

Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Soft Skill Masyarakat Pesisir Pantai

Fifi Nofiyanti, Robiatul Adawiyah, Delsya Tri Anjani, Akyas Ahmad Jidan
Institut Pariwisata Trisakti, Jakarta, Indonesia

Disubmit: 11 Oktober 2024 | Direvisi: 7 November 2024 | Diterima: 11 November 2024

Abstrak: Pantai Karang Bereum Lebak Banten memiliki sumber daya alam yang indah dan beragam. Tujuan kegiatan PKM ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Pokdarwis dan pelaku UMKM tentang kualitas pelayanan soft skill masyarakat yang difokuskan kepada pendampingan SDM pariwisata, konten kreator digital, dan keterampilan towel art. Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM atau Pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada 24-29 Agustus 2024. Sasaran peserta dalam program pemberdayaan masyarakat di Pantai Karang Bereum Lebak Banten yaitu Pokdarwis dan masyarakat pelaku UMKM. Jumlah seluruh peserta yang mengikuti program yaitu sejumlah 20 orang. Kegiatan PKM di Pantai Karang Bereum berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam SDM Pariwisata, Towel Art, dan Konten Digital dari 5-10% menjadi 90%. Hasil kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam SDM pariwisata, Towel Art, dan pembuatan konten digital, dengan peningkatan pengetahuan dari 5-10% menjadi 90%. Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah meskipun kegiatan PKM ini berhasil memberi pengetahuan kepada peserta, tetapi masih adanya keterbatasan waktu, kesulitan teknologi, dan akses internet, program ini berhasil memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata dan UMKM lokal. Disarankan untuk menambah waktu praktik, menyesuaikan materi, dan meningkatkan sarana teknologi untuk keberlanjutan program.

Kata Kunci: Pantai Karang Bereum, Pemberdayaan Masyarakat, Soft Skills

Abstract: Karang Bereum Beach Lebak Banten has beautiful and diverse natural resources. The aim of this community service is to provide knowledge and skills to Pokdarwis and MSMEs regarding the quality of community soft skills services, which focus on assisting tourism human resources, digital content creators, and towel art skills. This community service uses counseling, training, and mentoring methods. The time for implementing the activity is 24-29 August 2024. The target participants for the community empowerment program at Karang Bereum Beach, Lebak, and Banten are Pokdarwis and the MSME community. The total number of participants who took part in this program was 20 people. Community service activities at Karang Bereum Beach increased participants' knowledge in Tourism, Human Resources, Towel Art, and Digital Content from 5-10% to 90%. Participants can now create towel art and digital content for promotions. However, there are disadvantages, such as limited practice time and technological difficulties. Another challenge is the different backgrounds of the participants and the lack of internet access. For improvements, it is recommended to make adjustments to the material, increase training time, and add facilities so that the program's benefits can be sustainable.

Keywords: Community Empowerment, Karang Bereum Beach, Soft Skills

Hak Cipta ©2025 Penulis
This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Fifi Nofiyanti

Email: fifi.nofiyanti17@iptrisakti.ac.id

Cara sitasi: Nofiyanti, F., Adawiyah, R., Anjani, D. T., & Jidan, A. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Soft Skill Masyarakat Pesisir Pantai. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 477-488.

Pendahuluan

Pantai Karang Beureum, Terletak di Desa Karang Kamulyan Lebak Banten, Pantai ini merupakan warisan budaya Geopark Bayah Dome. Pantai Karang Beureum memikat dengan keindahan garis pantainya yang memanjang, pasir putihnya yang lembut, dan air lautnya yang tenang berwarna biru kehijauan. Karang-karang yang tersebar di sepanjang pantai menambah pesona alami yang unik. Keberadaannya sebagai bagian dari Geopark Bayah Dome tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga menjadi saksi bisu dari sejarah geologi yang kaya akan cerita. Pantai Karang Bereum merupakan salah satu pantai yang berada di wilayah Banten, tepatnya di Desa Karang Kamulyan Lebak. Pantai ini sudah memiliki sumber daya alam yang beragam dan indah, namun masyarakat, pengelola, dan UMKM yang berjualan di pantai ini belum memahami dan sadar wisata.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan *soft skill* masyarakat pesisir Pantai Karang Bereum, Banten, sejalan dengan pemikiran Lastari & Prasetyanti (2024) yang menekankan pentingnya membangun daya dan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki. Dengan mendorong, memotivasi, dan mengembangkan potensi ini, masyarakat dapat mencapai kemandirian yang berdampak pada kesejahteraan dan keadilan sosial. Hal ini selaras dengan penjelasan (Pathony, 2019) yang menyatakan bahwa pembangunan akan berjalan secara berkelanjutan apabila masyarakat diberi hak untuk mengelola sumber daya lokal mereka. Pemberdayaan masyarakat berfokus pada perencanaan dan pengelolaan sumber daya, sehingga mereka mampu secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Desiyanti & Desaputra (2018) menyoroti bahwa kualitas layanan yang baik berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan dan loyalitas, yang sangat relevan dalam industri pariwisata yang berbasis jasa. Selain itu, Aisyah & Alfiah (2023) menekankan bahwa *soft skill* yang mencakup kemampuan interpersonal dan intrapersonal—merupakan kunci untuk mencapai tujuan dalam pelayanan. Oleh karena itu, pelatihan *soft skill* bagi Pokdarwis dan pelaku UMKM di Pantai Karang Bereum sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan, yang pada gilirannya dapat memperkuat daya tarik destinasi dan meningkatkan kepuasan serta loyalitas pelanggan. Dengan pendekatan terpadu ini, pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi ekonomi dan kesejahteraan lokal.

Darmansyah et al. (2021) telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sawarna. Sebelum pelatihan, para pelaku UMKM wisata pantai Desa Sawarna masih memiliki pengetahuan di bawah rata-rata tentang pemasaran dan pembukuan digital. Setelah pelatihan UMKM menjadi memahami tentang pembukuan digital. Kegiatan yang dilakukan oleh Sianipar et al. (2023) melakukan pelatihan pembuatan towel art dan teknik membuat tempat tidur untuk ibu-ibu PKK Desa Curug Wetan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta. Dalam sesi ini, peserta akan mempelajari cara membuat dekorasi dari handuk serta teknik menata tempat tidur dengan rapi dan estetis. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya aktivitas sehari-hari dan membuka peluang usaha bagi ibu-ibu di desa tersebut. Pelatihan pengembangan konten digital yang dilakukan oleh Syulistyo et al. (2024) menggunakan alat desain berbasis web dan mobile bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menciptakan konten kreatif yang menarik dan efektif. Melalui sesi ini, peserta akan mempelajari

teknik penggunaan berbagai alat desain, serta strategi dalam merancang konten yang sesuai untuk platform digital. Dengan kemampuan ini, peserta diharapkan dapat memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan produk atau ide secara lebih efektif di dunia maya.

Chornelia et al. (2023) melakukan pengembangan sumber daya manusia desa Gad-ingkulon Kecamatan Dau Kabupaten Malang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas penduduk setempat. Inisiatif ini diharapkan dapat mendukung pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Melalui pelatihan dan pendidikan, mereka berupaya menciptakan lapangan kerja, memperkuat ekonomi lokal, serta menjaga keberlanjutan sumber daya yang ada. Kemudian peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan oleh Silalahi et al. (2023) melalui Pelatihan MICE di Desa Tarabunga, Kabupaten Toba, bertujuan mengembangkan keterampilan masyarakat dalam industri pariwisata. Pelatihan ini mencakup manajemen acara dan pelayanan pelanggan, sehingga diharapkan dapat menarik wisatawan, meningkatkan ekonomi lokal, dan menciptakan lapangan kerja baru.

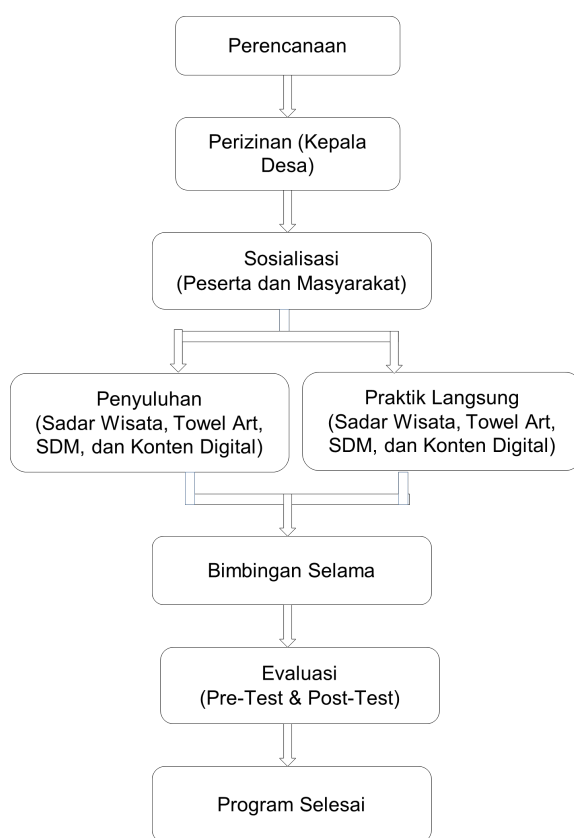
Dari keempat kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebelumnya, kami terinspirasi untuk merancang kegiatan PKM ini yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan *soft skill* masyarakat pesisir Pantai Karang Bereum, Banten. Melalui serangkaian pelatihan yang mencakup towel art, konten digital, dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), kami bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat lokal, seperti rendahnya keterampilan di sektor pariwisata, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital, dan minimnya inovasi dalam pelayanan. Pelatihan towel art, misalnya, tidak hanya akan meningkatkan keterampilan estetika masyarakat, tetapi juga memberi nilai tambah pada layanan yang mereka tawarkan kepada wisatawan. Di sisi lain, pelatihan konten digital akan membantu masyarakat memahami cara mempromosikan produk dan jasa mereka secara efektif melalui platform online, menjangkau audiens yang lebih luas, dan menarik minat pengunjung. Selain itu, pelatihan SDM akan berfokus pada pengembangan *soft skill* yang penting, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu, yang semuanya sangat penting dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Dengan mengatasi isu-isu ini secara terpadu, kami berharap masyarakat Pantai Karang Bereum dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan di era pariwisata yang semakin kompetitif dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal mereka.

Jadi, kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pesisir Pantai Karang Bereum, Banten, dengan meningkatkan kualitas pelayanan *soft skill* melalui pelatihan towel art, konten digital, dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Kami ingin membantu mereka mengatasi tantangan di sektor pariwisata, meningkatkan keterampilan estetika, mempromosikan produk secara efektif, dan mengembangkan kemampuan komunikasi dan manajemen yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan. Hasil pengabdian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik Pantai Karang Beureum dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui pelatihan towel art, konten digital, dan pengembangan SDM.

Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM atau Pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan, pelatihan (praktik langsung), dan pendampingan. Kegiatan dilakukan di Pantai Karang Bereum Lebak Banten. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada 24–29 Agustus 2024. Sasaran peserta dalam program pemberdayaan masyarakat di Pantai Karang Bereum Lebak Banten yaitu Pokdarwis (Karang Taruna) yang baru dibentuk 1 bulan lalu dan masyarakat pelaku UMKM di Pantai Karang Bereum. Jumlah seluruh peserta yang mengikuti program yaitu sejumlah 20 orang. Langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Pantai Karang Bereum Lebak Banten yaitu perencanaan, perizinan, sosialisasi, penyuluhan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi.

Program ini mencakup beberapa langkah penting. Pertama, tim PKM melakukan perizinan kepada Kepala Desa Karang Kamulyan. Selanjutnya, mereka mengadakan sosialisasi kepada peserta Pokdarwis dan UMKM, serta masyarakat di Pantai Karang Bereum. Tim PKM juga memberikan penyuluhan kepada peserta pelatihan dengan materi tentang Sadar Wisata, pelatihan pembuatan towel art, pengembangan SDM, dan konten digital. Setelah itu, peserta PKM melakukan praktik langsung dalam membuat towel art, cara menerima tamu, dan membuat konten digital. Tim PKM memberikan pendampingan selama proses pembuatan towel art, konten digital, dan pelatihan SDM. Terakhir, mereka melakukan evaluasi bersama masyarakat melalui *pre-test* dan *post-test*. Lokasi pengabdian masyarakat ini berada di Desa Karang Kamulyan, Lebak, Banten. Pada Gambar 1 menunjukkan alur kegiatan PKM ini:



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Pembahasan

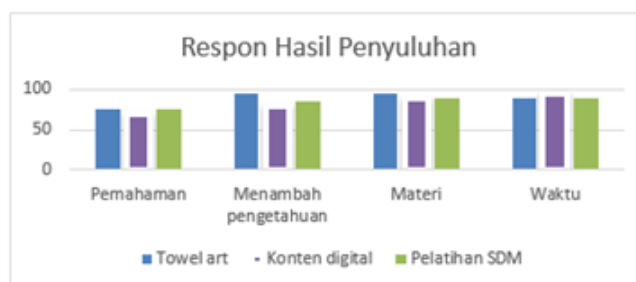
Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang telah dilakukan menggunakan metode pelaksanaan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan SDM dan konten digital, praktik langsung, dan pendampingan. Indikator penyuluhan Siswanto (2012) dan kolaborasi hasil tim penulis diperoleh hasil dari PKM sesuai *pre-test* dan *post-test* yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Pre Test dan Post Test

No.	Kegiatan	Indikator
1.	Towel art	Pemahaman
2.	Konten digital	Menambahkan pengetahuan
3.	Pelatihan SDM	Materi Waktu Tindak lanjut

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM di Pantai Karang Bereum Lebak Banten dengan 3 (tiga) materi pendampingan dan penyuluhan. Pada materi pertama membahas tentang pelatihan SDM, karena hal ini diperlukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman Pokdarwis dan pelaku UMKM tentang SDM pariwisata. Materi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, cara menerima wisatawan, dan SDM pariwisata yang dibutuhkan untuk meningkatkan wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Karang Bereum Lebak Banten. Pelatihan kedua yaitu tentang konten digital, Pokdarwis dan pelaku UMKM diberikan informasi dan didampingi untuk membuat konten digital dengan media handphone untuk mengambil foto dan video. Peserta PKM juga didampingi dalam pembuatan media sosial Instagram, tik tok, dan facebook. Materi ketiga yaitu towel art, peserta PKM diberikan penyuluhan tentang towel art dan cara pembuatan. Pada pelatihan ini peserta membuat bersama bentuk towel art.

Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut terlihat pada Gambar 2 adalah: (1) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$; (2) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$; (3) Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$. Mengukur hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan, maka berikut ini respon hasil penyuluhan yang dikategorikan dari tingkat pemahaman, menambah ilmu pengetahuan, materi yang diberikan, dan waktu penyampaian materi.



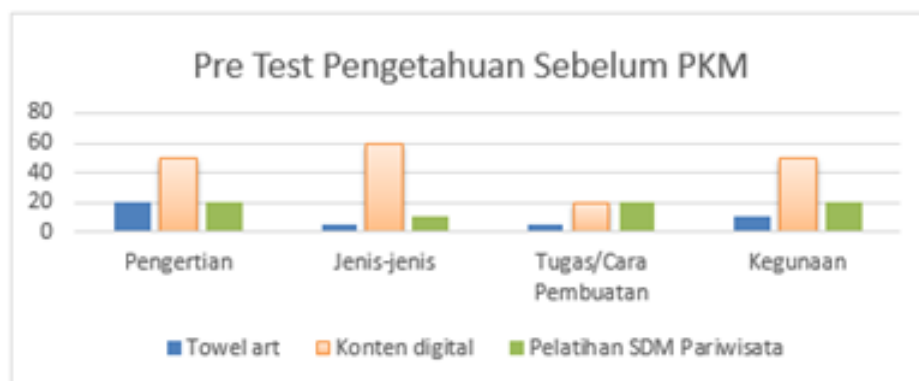
Gambar 2. Respon Hasil Penyuluhan

Pada Tabel 2 diperoleh hasil responden peserta PKM bahwa tingkat pemahaman tentang materi dan pendampingan materi towel art sebesar 75%, konten digital 70%, dan pelatihan SDM 75%. Pada kategori menambah pengetahuan diperoleh hasil responden sebesar materi towel art sebesar 95%, konten digital 80%, dan pelatihan SDM 85%. Pada kategori materi yang diberikan diperoleh hasil responden sebesar materi towel art sebesar 95%, konten digital 90%, dan pelatihan SDM 90%. Pada kategori kesesuaian waktu diperoleh hasil responden sebesar materi towel art sebesar 90%, konten digital 95%, dan pelatihan SDM 90%.

Tabel 2. Pengukuran Pre Test dan Post Test

	Towel art	Konten digital	Pelatihan SDM
Pemahaman	75	70	75
Menambah pengetahuan	95	80	85
Materi	95	90	90
Waktu	90	95	90

Pada Gambar 3 menunjukkan hasil pengukuran pre test atau sebelum diadakannya PKM di Pantai Karang Bereum Lebak Banten dan post test atau setelah dilakukannya pelatihan dan penyuluhan di Pantai Karang Bereum, maka diperoleh hasil evaluasi dan respon dari peserta PKM.



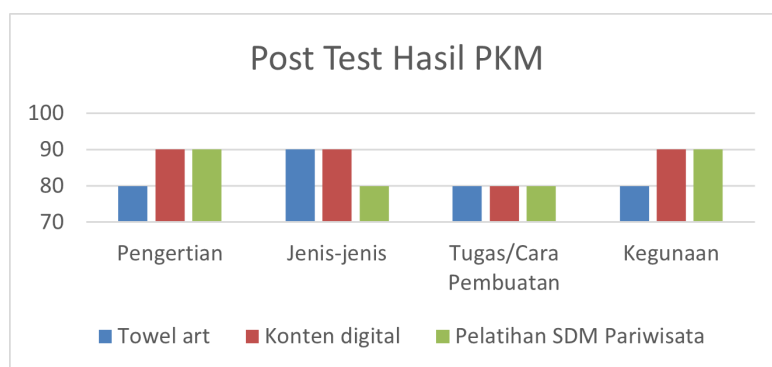
Gambar 3. Hasil Pre-Test

Pada Tabel 3 terlihat hasil pre test atau sebelum dilakukannya kegiatan PKM kepada Pokdarwis dan pelaku UMKM di Pantai Karang Bereum Lebak Banten yaitu pengetahuan tentang pengertian towel art sebesar 20%, konten digital 50%, dan pelatihan SDM 20%. Pengetahuan tentang jenis-jenis towel art sebesar 5%, konten digital 60%, dan pelatihan SDM 10%. Pengetahuan tentang tugas atau cara pembuatan towel art sebesar 5%, konten digital 20%, dan pelatihan SDM 20%. Pengetahuan tentang kegunaan towel art sebesar 10%, konten digital 50%, dan pelatihan SDM 20%.

Tabel 3. Pengukuran *Pre-Test*

	Towel art	Konten digital	Pelatihan SDM Pariwisata
Pengertian	20	50	20
Jenis-jenis	5	60	10
Tugas/Cara Pembuatan	5	20	20
Kegunaan	10	50	20

Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa hasil post test atau setelah dilakukannya kegiatan PKM kepada Pokdarwis dan pelaku UMKM di Pantai Karang Bereum Lebak Banten yaitu pengetahuan tentang pengertian towel art meningkat sebesar 80%, konten digital 90%, dan pelatihan SDM 90%. Pengetahuan tentang jenis-jenis towel art sebesar 90%, konten digital 90%, dan pelatihan SDM 80%. Pengetahuan tentang tugas atau cara pembuatan towel art sebesar 80%, konten digital 80%, dan pelatihan SDM 80%. Pengetahuan tentang kegunaan towel art sebesar 80%, konten digital 90%, dan pelatihan SDM 90%.



Gambar 4. Hasil *Post-Test*

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di Pantai Karang Bereum Lebak Banten dengan berfokus pada penyuluhan, pendampingan, workshop yang berkaitan dengan SDM pariwisata, towel art, dan konten digital. Pelaku UMKM dan Pokdarwis minim dari pengetahuan dan praktik tentang 3 pembahasan tersebut. Setelah adanya kegiatan PKM ini pemahaman dan soft skills Pokdarwis dan pelaku UMKM menjadi meningkat dan dapat mengenalkan pariwisata Pantai karang Bereum Lebak Banten lebih baik.

Tabel 4. Pengukuran *Post-Test*

	Towel art	Konten digital	Pelatihan SDM Pariwisata
Pengertian	80	90	90
Jenis-jenis	90	90	80
Tugas/Cara Pembuatan	80	80	80
Kegunaan	80	90	90

Pada Gambar 5 di bawah ini adalah kegiatan PKM meliputi pelatihan SDM untuk meningkatkan pengetahuan Pokdarwis dan pelaku UMKM tentang pariwisata, termasuk cara

menerima wisatawan untuk menarik lebih banyak pengunjung ke Pantai Karang Bereum. Kemudian pelatihan pembuatan konten digital, di mana peserta dilatih untuk membuat foto, video, dan media sosial menggunakan handphone. Setelah itu pelatihan pembuatan bentuk towel art, bersama, selanjutnya diikuti foto bersama.



Gambar 5. Kegiatan PKM

1. Dampak Positif Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pantai Karang Bereum memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat, terutama bagi pelaku UMKM dan anggota Pokdarwis yang baru dibentuk. Salah satu dampak utama yang terlihat adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep Sadar Wisata, pembuatan towel art, dan pembuatan konten digital. Hal ini dapat diukur dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang towel art sebelum kegiatan hanya mencapai 20%, namun setelah kegiatan, tingkat pemahaman ini meningkat secara drastis menjadi 80%. Selain itu, kedua bidang lainnya konten digital dan pelatihan SDM juga menunjukkan peningkatan yang mencolok. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis masyarakat yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan daya tarik wisata di Pantai Karang Bereum, serta memberikan dukungan yang lebih besar kepada pelaku UMKM dalam mempromosikan produk dan layanan mereka.

2. Identifikasi Kekurangan

Meskipun kegiatan PKM memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa kekurangan yang muncul selama pelaksanaan yang perlu dicermati. Salah satunya adalah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk praktik langsung, yang mengakibatkan beberapa peserta merasa tidak sepenuhnya memahami teknik-teknik yang diajarkan dalam pelatihan. Hal ini terlihat jelas pada saat pelatihan pembuatan towel art, di mana peserta merasa terburu-buru dan tidak memiliki kesempatan untuk mengulangi proses pembuatan dengan baik. Selain itu, beberapa peserta juga mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi untuk pembuatan konten digital, menunjukkan bahwa pelatihan teknologi yang lebih mendalam sangat diperlukan. Keterbatasan sarana dan prasarana di lokasi, seperti akses terhadap peralatan dan koneksi internet yang stabil, juga menjadi kendala yang menghambat efektivitas kegiatan.

3. Tantangan yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan, tim PKM menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah koordinasi dengan peserta yang memiliki latar

belakang pendidikan dan pengetahuan yang beragam, yang menyebabkan perbedaan dalam pemahaman materi. Beberapa peserta yang kurang terbiasa dengan konsep-konsep digital merasa kesulitan dalam mengikuti pelatihan konten digital, sementara peserta lain yang lebih berpengalaman dapat dengan cepat memahami materi. Selain itu, keterbatasan akses internet di lokasi menghambat proses pembelajaran, terutama saat peserta diminta untuk melakukan aktivitas online, seperti pembuatan dan pengelolaan media sosial. Hal ini menambah tingkat kesulitan bagi tim PKM dalam menyampaikan informasi secara efektif.

4. Rekomendasi Perbaikan di Masa Depan

Untuk perbaikan di masa depan, disarankan agar tim PKM melakukan persiapan yang lebih matang terkait pemilihan materi dan metode pengajaran yang digunakan, sehingga dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta. Penambahan waktu untuk sesi praktik langsung akan sangat bermanfaat, mengingat peserta perlu mendapatkan cukup waktu untuk menguasai teknik-teknik yang diajarkan. Selain itu, penggunaan alat bantu visual yang lebih baik, seperti video tutorial atau demonstrasi langsung, dapat membantu peserta lebih memahami materi dengan cara yang lebih interaktif. Pemberian pelatihan tambahan untuk penguasaan teknologi juga akan sangat membantu peserta dalam menggunakan media sosial dan membuat konten digital secara efektif. Terakhir, memperkuat kerjasama dengan pemerintah setempat untuk meningkatkan sarana dan prasarana di lokasi akan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi keberlanjutan program ini, sehingga masyarakat dapat terus mendapatkan manfaat dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pertama, peserta PKM yang berasal dari Pokdarwis (Karang Taruna) dan masyarakat pelaku UMKM di Pantai Karang Bereum sebelumnya hanya memiliki pemahaman yang sangat minim mengenai SDM Pariwisata, Towel Art, dan Konten Digital, yang berada dalam rentang 5 hingga 10 dari skala 100. Namun, setelah mengikuti pendampingan dan pelatihan yang intensif selama kegiatan PKM, pemahaman mereka mengalami peningkatan yang luar biasa, mencapai angka 90%. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan masyarakat pelaku UMKM dan anggota Pokdarwis keterampilan baru yang berharga, termasuk kemampuan untuk membuat towel art serta menghasilkan konten digital yang dapat digunakan untuk mempromosikan Pantai Karang Bereum di platform-platform media sosial. Dalam hal ini, mereka kini mampu membuat konten yang menarik dan relevan melalui media sosial seperti TikTok dan Instagram, yang merupakan langkah strategis untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata di daerah tersebut.

Melihat hasil yang telah dicapai, saran untuk kegiatan PKM di masa depan sangatlah penting untuk mempertahankan momentum positif ini. Pertama, pelatihan tentang SDM Pariwisata perlu diadakan kembali untuk lebih mendalami dan meningkatkan pemahaman Pokdarwis dan pelaku UMKM mengenai aspek-aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia di sektor pariwisata. Ini akan membantu mereka tidak hanya memahami konsep

dasar, tetapi juga menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Selain itu, pelatihan soft skills lainnya juga sangat diperlukan untuk menambah keterampilan peserta, seperti kemampuan komunikasi, pemasaran, dan pelayanan pelanggan, yang semuanya sangat krusial dalam mendukung pertumbuhan dan keberhasilan usaha mereka. Dengan memperkuat kapasitas dan keterampilan masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan Pantai Karang Bereum dapat semakin berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik, serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N., & Alfiah, A. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Pada Haidee Rental Malang). *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 5(2), 158. <https://doi.org/10.47201/jamin.v5i2.143>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chornelia, R. M., Lestari, A. W., & Yoei, Y. S. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Desa Gadingkulon Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 13(1), 129–139. <https://doi.org/10.33366/rfr.v13i1.4359>
- Darmansyah, A., Sutardi, A., Afgani, K. F., Susanto, E., Syaputri, A. R., & Khaerani, F. R. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Wisata Pantai Berbasis Digital (Kasus Wisata Pantai Desa Sawarna, Kec. Bayah, Lebak, Banten). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 1, 40–54. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.40-54>
- Desiyanti, R., & Desaputra, R. H. (2018). Income Smoothing Analysis on Security Company. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 6(2), 103–114. <https://doi.org/10.31846/jae.v6i2.68>
- Lastari, L., & Prasetyanti, R. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (Pena) di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*, 6(1), 27–40. <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jpap/article/view/786>
- Sianipar, R., Juliana, J., Hubner, I. B., Pramezwary, A., Sihombing, S. O., Adjah, R., Chandra, T., Wijaya, E., & Setiawan, J. (2023). Pelatihan Pembuatan Towel Art Dan Making Bed Kepada Ibu PKK Dari Desa Curug Wetan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4892–4903. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16091>
- Silalahi, M., Sitepu, Y. K. S., Fero, D., & Hutagalung, B. T. J. (2023). Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui Pelatihan MICE di Desa Tarabunga, Kabupaten Toba. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2325–2324. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1166>
- Syulistyo, A. R., Shoumi, M. N., Sukmana, S. E., Rahmad, C., Ririd, A. R. T. H., Rahmanto, A. N., & Zettyara, D. (2024). Pelatihan Pengembangan Konten Digital Menggunakan

Alat Desain Berbasis Web dan Mobile. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 129–134. <https://doi.org/10.33795/abdimas.v11i1.4764>

[Halaman ini sengaja dikosongkan.]